

**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL  
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN LIMPUNG 01**

Mutiarra Sekar Pinasti<sup>1)</sup>, Aloysius Yohanes Soegeng Yosohartono<sup>2)</sup>, Asep Ardiyanto<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/ijes.v6i1.23868](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.23868)

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh positif yang signifikan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan tipe *one grup pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Limpung 01. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Limpung 01 berjumlah 18 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian hasil nilai *pretest* menunjukkan rata-rata 54,44444 dan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata 87,5. Maka siswa mengalami peningkatan sebanyak dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,0389 > 2,109816$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif yang signifikan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01.

**Kata Kunci:** pengaruh, model *make a match*, hasil belajar Pendidikan Pancasila.

**Abstract**

*The research objective to be achieved is to determine the magnitude of the significant positive influence of learning using the Make a Match model on the learning outcomes of Pancasila Education of fifth-grade students of SDN Limpung 01. This type of research is quantitative research using a pre-experimental method with one group pretest-posttest type. The population of this study was all fifth-grade students of SDN Limpung 01. The sample of this study was all fifth-grade students of SDN Limpung 01 totaling 18 students. The sampling technique used was a nonprobability sampling technique with a saturated sampling type. The data in this study were obtained through interviews, tests, and documentation. Based on the results of the study, the pretest score showed an average of 54.44444 and the posttest results showed an average of 87.5. So students experienced an increase of 70 from the predetermined KKM. The results of the data analysis calculation using the t-test obtained  $t_{count} > t_{table}$  which is  $12.0389 > 2.109816$  meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the research that has been conducted can be concluded that there is a significant positive influence of learning using the Make a Match model on the learning outcomes of Pancasila Education for class V students at SDN Limpung 01.*

**Keyword:** influence, Make a Match model, learning outcomes of Pancasila Education.

---

### History Article

Received 11 Juli 2025  
Approved 5 Maret 2026  
Published 31 Mei 2026

### How to Cite

Pinasti, Mutiara Sekar., Soegeng, A. Y., Ardiyanto, Asep. (2026). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Limpung 01. IJES, 6(1), 59-70



---

### Coresponding Author:

Jl. Lingga raya No. 4, Karangtempel, Indonesia.  
E-mail: <sup>1</sup> [skrpnst@gmail.com](mailto:skrpnst@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti, 2022: 7915). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya (BP, 2022: 4).

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945, pasal 31) (Maulansyah, 2023: 32).

Tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan adanya pembelajaran yang baik pada saat proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah sebuah proses, guru dan peserta didik harus berinteraksi secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah kata kunci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya dilatarbelakangi oleh sejauh mana keefektifan dalam kegiatan pembelajaran itu bisa terlaksana. Pada saat yang bersamaan, pembelajaran dapat dinyatakan sebagai perubahan yang relatif tetap dalam perilaku diri peserta didik yang mengarah pada kemampuan kognitif dan sikap demi tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran bisa menjadi lebih efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik terbangun secara interaktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam waktu yang semestinya (Subiyantoro, 2021: 98). Efektifitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan strategi, model pembelajaran atau metode yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa angka atau huruf yang didapat oleh peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui suatu tes atau ujian yang disampaikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut, guru dapat menerima informasi

seberapa jauh kompetensi yang dikuasai peserta didik pada suatu mata pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan belajar tersebut dalam proses belajar mengajar dianggap berhasil atau tidak. Dalam realitanya hasil belajar yang sampai saat ini cenderung masih rendah termuat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang selama ini terkesan syarat akan hafalan, sehingga dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang abstrak dan sulit dikuasai.

Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam membentuk karakter manusia yang mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan dalam berbagai dimensi, seperti spiritual, rasional, emosional, dan sosial, serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menjadi warga negara yang berkomitmen tinggi dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik sebagai pedoman hidup dalam mengamalkan nilai-nilai sila Pancasila di kehidupan sehari-hari, dalam konteks Pendidikan Pancasila, penting juga untuk mempromosikan sikap toleransi yang merupakan sikap mental dan perilaku yang menghargai keberagaman ras, suku, budaya, adat, dan agama, serta mampu menjaga identitas bangsa, selain itu, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif serta keterampilan kerja sama tim (Rahmadani, 2024: 163). Terkait dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila benar-benar memiliki peranan penting dan strategis dalam membentuk pribadi peserta didik agar menjadi warga negara yang baik yang memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran tinggi akan hak-hak dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran kurang aktif atau pasif, siswa sering kurang konsentrasi ketika proses pembelajaran, dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum maksimal, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa sulit memahami materi karena masih menggunakan konsep hafalan.

Tabel 1 Data Hasil Belajar

Kelas	KKM	Rata - rata nilai	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik		Persentase (%)	
				Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
V	70	54	18	3	15	17%	83%

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas V sebesar 54. Hanya 3 peserta didik yang tuntas dari jumlah keseluruhan 18 peserta didik atau sekitar 17% padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN Limpung 01 masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang didapat guru harus merancang

pembelajaran yang berpusat pada siswa, menarik, dan menyenangkan. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik pasif, jenuh, bosan, dan tidak memiliki ketertarikan belajar yang tinggi.

Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya. Model ini mengaktifkan peserta didik dengan cara peserta didik menemukan sendiri jawaban dari soal yang dibawa teman lain. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menemukan jawaban yang tepat, model *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan mengenai penelitian yang pernah dilakukan yaitu: Penelitian ini dilakukan oleh Fathurrahmaniah dan Haryanto Lutfin (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Make a Match* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Tonda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tonda yang terdiri dari 15 siswa dengan objek penelitian adalah mata pelajaran IPA yang diajarkan di kelas V. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN Tonda. Pada siklus I diperoleh 53,55% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar sebesar 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Tonda (Fathurrahmaniah, 2024: 41). Persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan memiliki pencapaian yang sama yaitu pada hasil belajar. Perbedaan penelitian di atas yaitu menggunakan mata pelajaran IPA dan menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan oleh Sibarani Sabrina Imelda, Sinaga Marthauli, Rahel Alicia Nababan, Purba Suryaningsih (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar yang terdiri dari 22 siswa, meliputi 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 54,54% dan meningkat pada siklus II sebesar 90,90%. Dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan adanya pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar (Sibarani, 2024: 194). Persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan memiliki pencapaian yang sama yaitu pada hasil belajar. Perbedaan penelitian di atas yaitu menggunakan mata pelajaran IPS pada kelas IV sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas V dan menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan dua kajian penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji penggunaan model *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, berbeda dari penelitian sebelumnya yang menerapkan pada mata pelajaran IPA dan IPS. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest one group design*, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga hasil yang diperoleh lebih terstruktur dan terukur secara statistik. Penelitian ini juga dilakukan di SDN Limpung 01 dengan subjek siswa kelas V, memberikan konteks lokasi dan karakteristik peserta didik yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Di sisi lain, penelitian ini menjawab keterbatasan penelitian sebelumnya karena belum banyak yang menguji pengaruh pembelajaran menggunakan model *Make a Match* secara kuantitatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penulis bermaksud akan menguatkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Limpung 01”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Limpung 01 yang beralamatkan di Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah. Kurikulum yang digunakan di SDN Limpung 01 adalah Kurikulum Merdeka. Kelas yang akan menjadi tujuan penelitian yaitu kelas V dan penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang telah ada dan diperoleh dari guru kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka serta permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan perhitungan secara statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan *model one-group pretest-posttest design* dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol, yaitu hanya dengan satu kelompok eksperimen. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Dengan desain ini dilakukan sebuah tes sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu. Kelas akan diberikan *pretest* untuk mengetahui nilai hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran. Kemudian kelas diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* ketika pembelajaran. Selanjutnya,

diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan dua kali pengukuran tersebut dapat diketahui perbandingan antara pengukuran sebelum dan setelah pemberian perlakuan, sehingga dapat diketahui hasil akhirnya apakah terdapat perubahan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Limpung 01 yang berjumlah 18 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Limpung 01 dengan berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tes tertulis untuk pengumpulan data dalam bentuk pilihan ganda yang akan dikerjakan oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai (*pretest*) dan setelah peserta didik diberikan perlakuan model pembelajaran *Make a Match*, *posttest* akan diberikan setelah pembelajaran telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan terstruktur, subjek penelitian sebagai sumber penelitian adalah guru kelas V SDN Limpung 01 sebagai sumber informasi bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh pada saat penelitian lapangan seperti nilai *posttest* dan *pretest*, daftar nama peserta didik, daftar nilai ulangan, kegiatan wawancara dengan guru, dan foto kegiatan selama penelitian berlangsung di kelas V SDN Limpung 01.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal. Lembar soal tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai tes yang berasal dari hasil belajar peserta didik. Analisis dalam penelitian ini berupa validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Dalam penelitian ini, validitas butir soal yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*. Jumlah peserta uji coba sebanyak 18 siswa, sehingga pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,468. Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ . Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dibandingkan dengan yang ada pada tabel ( $r_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka butir soal tersebut valid. Namun, jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak valid. Soal yang diuji cobakan yaitu 30 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan 30 soal yang telah diuji cobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal tidak valid. Reliabilitas atau konsisten, reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kemantapan kekonsistenan dalam tes. Berdasarkan soal uji coba perhitungan reliabilitas diperoleh hasil 0,658 dengan  $r_{tabel}$  0,468. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$  yaitu  $0,658 > 0,468$  maka soal tersebut dinyatakan reliabel. Taraf kesukaran butir soal diperlukan untuk mengetahui apakah soal tersebut mudah, sedang atau sukar. Berdasarkan analisis uji coba instrumen setelah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran yang didapat pada soal uji coba adalah 30 soal memiliki taraf kesukaran yang berbeda-beda yaitu 12 soal memiliki taraf kesukaran mudah dan 18 soal memiliki taraf kesukaran sedang. Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal yang digunakan untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan instrumen soal uji coba diperoleh analisis reliabilitas instrumen uji coba, kemudian dilakukan analisis perhitungan daya pembeda.

Diperoleh analisis data yaitu delapan soal kategori baik, satu soal kategori baik sekali, dua belas soal kategori cukup, delapan soal kategori jelek, dan satu soal kategori sangat jelek.

Teknik analisis data dari *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan teknik komparatif uji t untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai yang diperoleh dari *pretest* kelas dan rata-rata nilai yang diperoleh dari *posttest*. Sebelum menganalisis *posttest* menggunakan uji t maka perlu dilakukan uji prasyarat data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dianalisis dilakukan dengan uji *Liliefors*. Hipotesis statistika yang diuji yaitu:  $H_0$  : Sampel berasal dari data berdistribusi normal,  $H_a$  : Sampel berasal dari data berdistribusi tidak normal. Dengan nilai kritis  $L$  untuk uji *Liliefors* dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal. Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Analisis N-Gain digunakan untuk mencari tahu peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Peningkatan hasil ini diperoleh dari hasil *pretest* dan hasil nilai *posttest* yang dikerjakan oleh siswa. Uji ketuntasan belajar ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan KKM yang ditentukan.

Hipotesis statistik adalah suatu asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau mungkin salah mengenai satu atau lebih populasi (jawaban sementara).

$H_0$  :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka pembelajaran menggunakan model *Make a Match* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01.

$H_a$  :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , terdapat perbedaan yang signifikan, maka pembelajaran menggunakan model *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Limpung 01, tepatnya terletak di Jl. Raya Limpung-Tersono Desa Limpung, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kurikulum yang digunakan di SDN Limpung 01 adalah Kurikulum Merdeka. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V yaitu 18 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 8 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan wawancara di sekolah untuk menemukan permasalahan dilapangan. Penelitian diawali dengan wawancara kepada guru kelas guna mengidentifikasi permasalahan dilapangan. Ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif, dan hasil belajar Pendidikan Pancasila cenderung rendah karena pendekatan hafalan. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti menyusun strategi dengan menggunakan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01. Kemudian pembuatan instrumen penelitian yang berupa: perangkat pembelajaran diantaranya modul

ajar, bahan ajar, kartu *make a match*, dan instrumen lainnya seperti kisi-kisi soal uji coba, soal uji coba, dan kunci jawaban soal uji coba, soal *pretest-posttest*, kisi-kisi soal *pretest-posttest*, kunci jawaban soal *pretest-posttest*, instrumen penilaian peserta didik, instrumen penilaian guru. Sebelum dilakukan uji coba soal, instrumen divalidasi oleh dosen pembimbing guna memastikan kelayakan, kesesuaian isi, serta keterpahaman butir soal. Dalam penelitian ini soal uji coba yang digunakan berjumlah 30 butir soal yang berbentuk pilihan ganda. Uji coba soal dilakukan di kelas V.1 SDN Limpung 01. Berdasarkan hasil uji coba, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui soal yang valid, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran. Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh 20 butir soal yang valid dari 30 butir soal yang diujikan. Dari soal yang valid kemudian diambil 20 butir soal untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. Soal yang telah dipilih tersebut selanjutnya digunakan untuk penelitian di kelas V.2 SDN Limpung 01. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas yang melibatkan 18 siswa tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga hasil yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap populasi yang lebih luas karena keterbatasan waktu, tenaga, dan ruang lingkup penelitian. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara lebih terfokus, efektif, dan sesuai dengan kemampuan peneliti dalam mengelola proses pembelajaran dan pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran menggunakan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01. *Pretest* merupakan data awal yang diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model *make a match*. *Posttest* merupakan data akhir yang diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Data penelitian ini terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila SDN Limpung 01 yaitu 70.

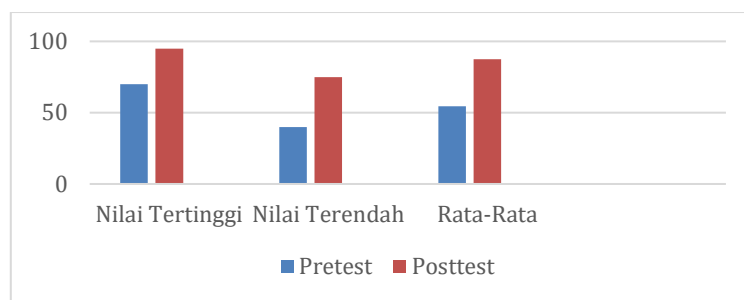
Berdasarkan hasil yang diperoleh, terjadi peningkatan nilai rata-rata *posttest* dibandingkan *pretest*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fathurrahmaniah dan Haryanto Lutfin (2024) yang menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Tonda diperoleh ketuntasan belajar 53,55%. Selain itu, penelitian oleh Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa model *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep IPS diperoleh ketuntasan belajar 54,54%. Meskipun mata pelajaran yang diteliti berbeda, hasil penelitian ini memperkuat bahwa model *Make a Match* terdapat adanya pengaruh untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, penelitian ini hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok kontrol, sehingga memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Keterbatasan ini disebabkan oleh faktor waktu, tenaga, dan ruang lingkup. Meski demikian, pelaksanaan penelitian yang terfokus memungkinkan pengelolaan pembelajaran dan pengumpulan data berjalan lebih efektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 54,44 dan meningkat menjadi 87,5 pada *posttest*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,71 yang termasuk kategori sedang sehingga diperoleh ketuntasan belajar 71%.

Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran menggunakan *Make a Match* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari penelitian di kelas V SDN Limpung 01 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	70	40	54,44444
<i>Posttest</i>	95	75	87,5

Berdasarkan Tabel 4.1 terdapat perbedaan antara nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata. Nilai *pretest* diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata *pretest*, sebelum diberi perlakuan sebesar 54, 44444 setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*.



Gambar 1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan terdapat perbedaan, yaitu pada nilai *posttest* meningkat.

### A. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat penelitian ini terdiri dari analisis (X) dan analisis (Y). Analisis (X) meliputi uji normalitas (X) yaitu menggunakan nilai *pretest*. Sedangkan analisis (Y) meliputi uji normalitas (Y) yaitu menggunakan nilai *posttest*. Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya data yang dianalisis.

#### 1. Uji Normalitas (X)

Tabel 1.2 Uji Normalitas Data X (*Pretest*)

Data	<i>Pretest</i>
$L_{hitung}$	0,0145511
$L_{tabel}$	0,200
Kriteria	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1.2 Hasil perhitungan normalitas data X (*pretest*) diperoleh dengan  $n = 18$ , taraf signifikan 5% dari nilai kritis  $L_{tabel} = 0,200$  dan  $L_{hitung}$  sebesar 0,0145511 sehingga diperoleh kriteria  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , atau  $0,0145511 < 0,200$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas (Y)

Tabel 1.3 Uji Normalitas Y (*Posttest*)

Data	<i>Posttest</i>
$L_{hitung}$	0,016558427
$L_{tabel}$	0,200
Kriteria	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1.3 perhitungan uji normalitas Y (*posttest*) diperoleh dengan  $n = 18$ , taraf signifikan 5% dari daftar nilai kritis  $L_{tabel} = 0,200$  dan  $L_{hitung}$  sebesar 0,016558427 sehingga diperoleh kriteria  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , atau  $0,016558427 < 0,200$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas X dan uji normalitas Y dapat diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

## 3. Uji Hipotesis

Tabel 1.4 Hasil Perhitungan Uji-t

Df	Taraf Signifikan	Sig (2-tailed)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
17	0,05	000	12,0389	2,109816	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima

Berdasarkan Tabel 1.4 hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 12,0389 sedangkan  $t_{tabel}$  2,109816 dengan  $df = N-1 = 17$  dan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,109816. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,0389 > 2,109816$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan pada hasil belajar antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01.

## 4. Uji N-Gain

Tabel 1.5 Presentase Hasil Uji Gain

Rata-rata	Kategori
0,71	Sedang

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat antara nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh data yaitu 0,71 (71%) dengan kriteria sedang artinya model pembelajaran *Make a Match* cukup efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 5. Uji Ketuntasan Belajar

Tabel 1.6 Ketuntasan Belajar

Hasil belajar	KKM	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
<i>Pretest</i>	70	3 17%	15 83%
<i>Posttest</i>	70	18 100%	- 0%

Berdasarkan Tabel 1.6 hasil ketuntasan belajar pada *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang tuntas belajar, sedangkan ketuntasan belajar pada *posttest* terdapat siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan belajar sebesar 100%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Perhitungan hasil nilai *pretest* menunjukkan rata-rata 54,44444 dan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata 87,5. Maka siswa kelas V mengalami peningkatan didukung dengan hasil Uji-t  $t_{hitung}$  sebesar 12,0389 sedangkan  $t_{tabel}$  2,109816 dengan  $df = N-1 = 17$  dan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,109816. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,0389 > 2,109816$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan. Dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diperoleh 0,71 (71%) dalam kategori sedang dengan kriteria cukup efektif. Artinya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Limpung 01.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

BP, Rahman, A., Munandar, A. S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). Volume 2 nomor 1. 1–8.

Fathurrahmaniah, H. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 09(01). Volume 1 nomor 1. 41–46.

- Maulansyah, Diki, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5). Volume 1 nomor 5. 31–35.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). Volume 4 nomor 6. 7911–7915.
- Rahmadani, Arifia, Z., Khofifah, N, A., Alifah, N, H., & Ernawati, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Make a Match Siswa Kelas V SD. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2). Volume 6 nomor 2. 162–171.
- Sibarani., Sabrina, I., Sinaga, M., Nababan, A, R., & Purba, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*. Volume 5 nomor 2. Volume 6 nomor 2. 194–201.
- Subiyantoro, Miftahussadah. (2021). *Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa*. Islamika, 3(1). Volume 3 nomor 1. 97–107.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.